

ESTIMASI BIAYA LINGKUNGAN (Studi Kasus Penggunaan Air tanah pada Hotel 1 O 1 Yogyakarta)

**Kresnal Pangaroan
Anastasia Susty A.**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui estimasi biaya total penggunaan dan pemanfaatan air tanah yang seharusnya dibayarkan oleh hotel serta biaya total yang terealisasi dari penggunaan dan pemanfaatan air oleh hotel. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk membuat manajer hotel untuk mulai memperhatikan biaya lingkungan air yang terjadi akibat penggunaan sumur bor oleh hotel. Data yang digunakan adalah data primer. Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung kepada warga yang mengalami dampak lingkungan dari pemakain air tanah oleh hotel.

Estimasi biaya total penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel 1 O 1 yang seharusnya dibayarkan adalah Rp. 66.476.700,-, sedangkan estimasi biaya pajak air tanah yang dibayarkan oleh hotel 1 O 1 sebesar Rp. 2.008.800,-, sehingga terdapat selisih biaya sebesar Rp. 64.467.900,-. Biaya penggunaan air tanah oleh hotel jika dihitung berdasarkan penggunaan air rill setelah memperhitungkan biaya lingkungan masih lebih menguntungkan dibandingkan dengan biaya penggunaan air PDAM.

Kata Kunci : biaya Lingkungan, Hotel 1 O 1, masyarakat sekitar hotel, air tanah

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Enviromental Management Accounting atau dapat di singkat EMA menjadi salah satu sarana bagi para manajer untuk mulai memperhatikan dampak perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya yang berujung pada biaya yang harus dikeluarkan. Menurut ISO 2600 tentang *Social Responsibility*, menjelaskan bagaimana perusahaan harus mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan keadaan lingkungan hidup manusia yang semakin rusak karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan lupa memperhatikan lingkungannya. Tetapi untuk daerah-daerah berkembang seperti bangsa Indonesia, masih minim manajer-manajer perusahaan yang menanggapi serius tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Informasi akuntansi yang lengkap dan handal dapat membuat para manajer mampu mengambil keputusan dengan lebih tepat dan strategis. Bukan saja informasi dari intern perusahaan tentang produk yang dihasilkan melainkan informasi eksternal perusahaan yaitu informasi biaya lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan. Hal ini yang membuat manajer memerlukan informasi akuntansi biaya lingkungan agar dapat membuat keputusan manajer menjadi lebih tepat. Informasi akuntansi yang tepat dan lengkap dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Kota Yogyakarta sebagai tempat dilakukannya penelitian ini karena kota ini dianggap sebagai kota yang cocok untuk topik penelitian ini. Yogyakarta adalah daerah wisata yang memiliki karya budaya dan tempat wisata yang sangat banyak, sehingga banyak orang, baik domestik maupun mancanegara datang berlibur atau berwisata di Yogyakarta. Tercatat bahwa pada tahun 2014 ada 3.346.180 wisatawan yang datang berkunjung ke Yogyakarta (krjogja.com). Sehingga memaksa Yogyakarta untuk memiliki kapasitas menampung sejumlah wisatawan tersebut dengan fasilitas yang terbaik.

Salah satu fasilitas utama yang harus dimiliki sebuah kota wisata adalah tempat menampung para wisatawan seperti hotel. Melihat kota Yogyakarta adalah kota yang memiliki jumlah wisatawan yang cukup banyak sehingga membutuhkan tempat hunian seperti hotel yang banyak juga. Sehingga hotel menjadi tempat bisnis yang paling laris dan sangat diminati oleh para investor, baik dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman, Purwatno Widodo SH CN, yang dimuat dalam krjogja.com menjelaskan bahwa dari tahun 2012 hingga 2015 ini sudah ada 112 pengajuan permohonan izin mendirikan hotel dan 16 apartemen. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan wisata di Yogyakarta sangat pesat.

Banyaknya pembangunan hotel yang terjadi di Yogyakarta memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat Yogyakarta sendiri. Dampak positif dari pembangunan hotel di Yogyakarta adalah membuat persentase produk domestik regional bruto (PDRB) bertambah menjadi Rp 1,7 triliun (jogja.solopos.com). Sedangkan dampak negatif yang terjadi dari pembangunan hotel itu adalah masyarakat yang ada di sekitar hotel mengalami kerusakan lingkungan serta air yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar hotel menjadi tidak terpenuhi seutuhnya. Hal ini disebabkan oleh setiap hotel yang ada di Yogyakarta diperbolehkan memakai sumur serapan, yang membuat sumur dangkal rumah tangga sekitar hotel mengalami pengurangan debit air bahkan mengalami kekeringan (asat).

Air menjadi kebutuhan utama manusia, begitu pula yang dialami oleh masyarakat Yogyakarta, di mana air menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan mereka sehari-hari, seperti kebutuhan mandi, masak, bahkan untuk mencari nafkah. Air yang biasanya didapatkan dengan mudah oleh masyarakat Yogyakarta terutama masyarakat sekitar hotel kini menjadi susah untuk didapatkan. Hal ini terjadi karena adanya sumur-sumur dangkal rumah tangga yang dimiliki masyarakat sekitar hotel mengalami kekeringan yang tidak wajar. Kekeringan ini diasumsikan karena adanya sumur bor yang dimiliki oleh hotel yang menyerap air tanah lebih banyak dari pada air yang diserap oleh sumur dangkal warga sekitar hotel sehingga berdampak pada air di sumur warga sekitar hotel mengalami penyusutan bahkan kering. Menurut penelitian Wilcon et al (2001), tentang *Environmental costing of sewage discharged by Hotel in Hongkong*, yang menjelaskan jumlah biaya lingkungan yang terjadi dari limbah yang dihasilkan hotel, akan tetapi di Yogyakarta bukan cuma sekadar limbah hotel yang di perhitungkan sebagai biaya lingkungannya tetapi air tanah yang digunakan oleh hotel juga menjadi biaya lingkungan yang harus diperhatikan manajer hotel dalam mengolah kelangsungan hidup hotelnya. Hal ini terjadi karena air yang di ambil oleh hotel mengalami pengaruh yang besar bagi masyarakat sekitar hotel, terutama masyarakat yang memakai air sumur sebagai sumber kebutuhan airnya. Selain itu, air yang diambil oleh hotel melalui sumur bor adalah milik masyarakat dan bukan milik hotel, sehingga hotel harus mengganti air yang dipakai sebagai pengganti kemakmuran masyarakat (UUD 1945 Pasal 33 no. 3).

Pada pertengahan tahun 2014, Yogyakarta dihebohkan dengan berita tentang puluhan sumur milik warga kampung Miliran Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta mengalami kekeringan akibat eksplotasi air tanah yang dilakukan oleh Fave Hotel untuk kebutuhan operasional hotel (www.rri.co.id). Hal itu ternyata dialami oleh beberapa warga di berbagai wilayah di Yogyakarta seperti daerah Malioboro, Penumping, Sleman dan daerah Gowongan oleh Hotel 1 O 1 Yogyakarta. Keberadaam hotel ini membuat sumur warga di sekitar hotel mengalami penurunan debit air bahkan sampai mengalami kekeringan.

Kasus air sumur warga yang mengalami penurunan debit air bahkan mengalami kekeringan yang disebabkan oleh penggunaan sumur bor yang dilakukan oleh hotel, membuat hotel memiliki potensi adanya biaya lingkungan yang terjadi akibat pemenuhan aktivitas operasional oleh hotel. Menurut Hansen & Mowen dalam "*Managerial Accounting* ",

menjelaskan biaya yang paling merusak dan merugikan perusahaan adalah biaya lingkungan eksternal, yaitu biaya yang terjadi harus ditanggung oleh lingkungan eksternal perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas hotel. Hal ini juga terjadi pada hotel 1 O 1 yang diakibatkan oleh pemakaian air tanah dengan menggunakan sumur bor, membuat adanya pemenuhan kebutuhan air yang tidak terpenuhi oleh warga sekitar hotel. Hal ini terjadi karena sumber air warga yang menjadi sumber kebutuhan air warga mengalami penurunan debit air bahkan mengalami kekeringan. Kebutuhan yang tidak terpenuhi ini akibat aktivitas pemenuhan operasional hotel menjadi sebuah biaya yang seharusnya direalisasikan oleh hotel untuk dianggarkan dan dibayarkan kepada warga lingkungan sekitar hotel.

Menurut penelitian dari Sunarni (2014) mengenai *Praktik Akuntansi Manajemen Pada Hotel Berbintang di Yogyakarta dan sekitarnya*, menjelaskan bahwa praktik akuntansi manajemen yang mendominasi di hotel-hotel Yogyakarta dan sekitarnya adalah praktik akuntansi tradisional. Sehingga diasumsikan bahwa masih banyak manajer hotel belum memperhatikan biaya lingkungan yang diciptakan hotel yang menentukan biaya total yang dikeluarkan oleh hotel. Hal tersebut yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dengan judul “Estimasi Biaya Lingkungan (Studi Kasus Penggunaan Air Tanah Pada Hotel 1 O 1 Yogyakarta)”. Penelitian ini mengestimasi dampak penggunaan air tanah oleh hotel terhadap lingkungan sekitar hotel.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Berapa biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh Hotel 1 O 1?
2. Berapa biaya total yang dibayarkan dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh Hotel 1 O 1?
3. Apakah terdapat selisih biaya yang signifikan antara biaya yang seharusnya dikeluarkan dan biaya yang dibayarkan oleh hotel 1 O 1? Apa yang menyebabkan terjadinya selisih biaya tersebut?
4. Apa manfaat informasi biaya lingkungan air bagi manajer hotel 1 O 1?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada kebutuhan air warga yang mulai tidak terpenuhi akibat penggunaan sumur bor oleh hotel 1 O 1. Daerah penelitian ini hanya dilakukan dengan radius 100 meter dari belakang hotel di mana warga tinggal dan pengukuran yang dilakukan adalah pengukuran yang bisa diukur (dapat dihitung dengan pasti jumlah biaya yang dikeluarkan). Alasan memilih jarak radius penelitian 100 meter karena di daerah sekitar hotel juga banyak berdiri hotel-hotel yang juga menggunakan air tanah sebagai sumber air di hotel-hotel tersebut. Penelitian ini membatasi perhitungan biayanya pada biaya yang bisa di hitung (*tangible cost*).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui besarnya estimasi biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh Hotel 1 O 1 akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel.
2. Mengetahui besarnya estimasi biaya yang terealisasikan dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel.
3. Mengetahui besarnya selisih biaya antara biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah dengan biaya total yang dibayarkan oleh hotel 1 O 1 beserta penyebab terjadinya selisih biaya tersebut.
4. Membantu manajer untuk mulai memperhitungkan biaya lingkungan air yang terjadi dalam penganggaran biaya yang lebih tepat dan strategis.

2. AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN

2.1 Biaya Lingkungan dan *eco*efficiency

Biaya Lingkungan merupakan biaya dari dampak yang dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas organisasi atau perusahaan terhadap lingkungannya. Dalam memahami biaya lingkungan, memahami konsep *eco*efficiency itu sangat penting. Hal ini disebabkan karena inti dari konsep *eco*efficiency adalah mempertahankan organisasi atau perusahaan dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat dan berkualitas sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Hansen & Mowen dalam “*Managerial Accounting* “ menjelaskan bahwa ada tiga pesan penting yang terdapat pada *eco*efficiency, yaitu:

1. Perbaiki ekologi dan ekonomi yang dapat saling melengkapi.
2. Perbaiki lingkungan bukan cuma sekedar amal atau derma, tetapi sebagai persaingan
3. Pelengkap pengembangan yang berkesinambungan/*sustainable development* (memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri)

Efisiensi dari *eco*efficiency dapat meningkat disebabkan oleh beberapa sumber yaitu:

1. Pelanggan mulai menginginkan produk yang lebih bersih, tidak merusak lingkungan dan pembuangannya ramah lingkungan.
2. Para pegawai lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya, seperti kondisi kerja yang bersih dan aman mampu meningkatkan pekerja menjadi lebih produktivitas.
3. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan mendapatkan keuntungan eksternal seperti modal yang lebih rendah dan tingkat asuransi yang lebih rendah.
4. Kinerja lingkungan yang baik menghasilkan keuntungan sosial yang sangat signifikan. Seperti membawa keuntungan kesehatan manusia. Hal ini mampu memperbaiki citra perusahaan dan memperkuat kemampuan untuk menjula produk dan jasanya.
5. Fokus pada perbaikan lingkungan, mampu membuat manajer harus menciptakan inovasi dan mencari peluang baru untuk dapat menghasilkan produk yang ramah lingkungan.
6. Pengurangan biaya lingkungan dapat mempertahankan atau menciptakan keunggulan bersaing.

Para manajer harus mengetahui biaya lingkungan yang diciptakan oleh aktivitas perusahaannya dan mengetahui cara mengatasinya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka para manajer harus mengetahui konsep *eco*efficiency. Pemahaman yang tepat tentang *eco*efficiency, mampu membuat manajer mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas produknya dengan mengurangi dampak lingkungan yang diciptakan dari hasil produk itu.

2.1.2. Biaya Lingkungan dan Model Biaya Kualitas Lingkungan

Informasi tentang biaya lingkungan yang tepat, benar dan lengkap dapat berpengaruh kepada keputusan manajer. Informasi ini tesaji dengan tepat apabila biaya-biaya lingkungannya dapat diidentifikasi secara tepat dan benar sesuai keadaan lingkungan sekitar perusahaan. Pendekatan yang menarik untuk dapat mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan itu adalah dengan model kualitas lingkungan total. Dalam model ini, keadaan ideal adalah tidak ada kerusakan lingkungan (sama dengan keadaan cacat nol pada manajemen kualitas total). Berarti tidak ada kerusakan lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan.

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau ada kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk dapat terjadi akibat aktivitas perusahaan. Jadi, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Dengan definisi ini, biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yang tersaji dalam tabel berikut

Tabel 2.1

Klasifikasi Biaya Lingkungan (Model Biaya Kualitas)

Klasifikasi biaya Lingkungan:	Pengertiannya	Contoh
Biaya Pencegahan (Prevention costs)	Biaya-biaya untuk aktivitas dalam mencegah d iproduksi limbah atau sampah yang dihasilkan yang dapat merusak lingkungan	-Evaluasi dan pemilihan pemasok -Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi -desain proses dan produk untuk mengurangi dan menghapus limbah, -melatih pegawai mempelajari dampak lingkungan -Memperoleh sertifikasi ISO 14001 -dll
Biaya Deteksi (detection costs)	Biaya-biaya untuk aktivitas dalam menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku.	-audit aktivitas lingkungan -pemeriksaan produk dan proses agar ramah lingkungan. -pengembangan ukuran kinerja lingkungan. -dll
Biaya Kegagalan internal (internal failure costs)	Biaya-biaya untuk aktivitas menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika memproduksi. Tujuannya : 1. memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar. 2. Mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.	-pengelolaan limbah beracun. -pengoperasian peralatan yang dapat mengurangi atau menghilangkan polusi. -lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah -daur ulang limbah.
Biaya Kegagalan Eksternal (external failure costs)	Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.	

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek merupakan suatu entitas yang akan diteliti (Jogiyanto, 2007). Objek dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan yang terjadi pada Hotel 1 O 1 Yogyakarta.

3.2 Sumber data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara langsung kepada masyarakat yang terkena dampak lingkungan dari Hotel.

3.4 Metode Analisis

- 1) Menentukan radius penelitian dan masyarakat yang diteliti
- 2) Mengkalisifikasikan kebutuhan air yang digunakan
- 3) Menghitung jumlah total air yang dibutuhkan oleh masyarakat per RT sesuai dengan klasifikasi yang sudah ditentukan.
- 4) Menghitung biaya lingkungan air.

3.5 Rancangan Analisis

Rancangan analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan perhitungan estimasi biaya lingkungan air sekaligus sebagai data survei dan wawancara yang akan dilakukan terdapat dalam lampiran dari penelitian ini.

3.6 Perhitungan Estimasi Biaya Lingkungan

Perhitungan estimasi biaya lingkungan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Estimasi biaya kerugian yang dialami oleh masyarakat sekitar akibat penggunaan air tanah oleh hotel. Perhitungan yang dilakukan adalah menghitung setiap kebutuhan air yang diperlukan per rumah tangga dengan tabel perhitungan yang sudah di lampirkan pada bagian 3.5 Format tabel perhitungan. Setiap m³ kebutuhan air per rumah tangga dikalikan dengan tarif PDAM yang berlaku di daerah tersebut berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 56 Tahun 2013 (*terlampir*)
- 2) Estimasi biaya Pajak air tanah yang di bayarkan oleh hotel. Perhitungan pajak pemanfaatan air tanah oleh hotel dihitung berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah dan Peratran Walikota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 (*terlampir*).

4. ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini adalah wilayah RW 03 Penumping, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Lingkungan yang mengalami pengurangan debit air tanah pada sumur warga sejak akhir tahun 2014 ini diakibatkan oleh penggunaan air tanah (sumur bor) oleh Hotel 1 O 1. Kasus ini mengundang banyak kontroversi dari berbagai pihak baik dari masyarakat, pemerintah, maupun dari pihak hotel. Hal ini disebabkan oleh kasus serupa yang juga terjadi di beberapa daerah di wilayah Yogyakarta. Alasan yang digunakan oleh pihak Hotel untuk mengungkapkan fenomena air tanah yang surut adalah terjadinya *global warming* dan disertai oleh kemarau yang panjang. Akan tetapi, alasan itu dibantah oleh warga karena warga juga pernah mengalami masa kemarau panjang dan tidak pernah menemukan air tanah mereka mengalami penurunan debit air bahkan sampai kering (asat). Di lain sisi pemerintah mendukung pihak hotel karena pemerintah merasa pihak hotel sudah melakukan pendirian hotel dan melakukan sumur bor sesuai dengan peraturan pemerintah. Akan tetapi, kasus debit air tanah yang semakin menurun tetap berlanjut dan tidak akan diketahui waktunya, kapan debit air tanah warga akan mengalami kekeringan seutuhnya.

Hasil dari penelitian ini menemukan ada 53 rumah tangga yang berada di daerah kampung Penumping, Gowongan yang menggunakan air sumur baik sebagai kebutuhan utama sehari-hari maupun sebagai kebutuhan cadangan apabila air PDAM mengalami kemacetan. Menurut data yang dikumpulkan terdapat empat RT yang dapat dijadikan sumber data penelitian ini yaitu RT 12, RT 13, RT 14, RT 15. Sekalipun di dalam RW 03 terdapat RT 16, akan tetapi di RT 16 semuanya terdapat di wilayah samping hotel (jalur ekonomi) yang daerahnya dipakai hanya untuk berdagang, sehingga dalam penelitian ini RT 16 tidak masuk sebagai sumber data penelitian seperti yang terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Penggunaan Air Sumur Warga RW 3 Gowongan

RT	Total sumur	Total Rumah tangga	Total warga
12	3	6	19
13	7	19	97
14	1	12	56
15	2	16	54
Total	12	53	226

Hasil dari penggumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini tentang penggunaan air tanah oleh warga RW 03 adalah sebagai berikut: terdapat 53 rumah yang berada di belakang hotel 1 O 1 yang termasuk dalam wilayah RT 12, RT 13, RT 14 dan RT 15 di RW 03 yang diasumsikan bahwa setiap warga menggunakan air sumur sebagai kebutuhan sehari-hari. Sekalipun ada juga warga yang menggunakan air PDAM, namun apabila air PDAM mengalami macet, biasanya warga akan menggunakan air sumur yang ada di daerah sekitar warga untuk memenuhi kebutuhan airnya. Di dalam setiap rumah terdapat satu sampai sepuluh orang yang tinggal di rumah tersebut yang setiap orangnya memakai air sebagai kebutuhan pokok sehari-hari. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dalam penelitian ini, diketahui bahwa kebutuhan air rata-rata setiap rumah tangga di daerah RW 03 Gowongan sekitar 500-600 Liter. Air itu dipakai untuk kehidupan sehari-hari seperti mck, mencuci baju, kebutuhan air minum, serta ada juga beberapa warga yang menggunakan air untuk mencari nafkah.

Tabel 4.2
Penggunaan Air oleh Masing-masing RT di RW 03 Gowongan

RT	Total sumur	Total Rumah tangga	Kebutuhan air per bulan (m ³)		Total air per bulan (m ³)
			Sehari-hari	Mencari Nafkah	
12	3	6	120	-	120
13	7	19	366,9	22,5	389,4
14	1	12	226,5	2,4	228,9
15	2	16	139,8	13,2	153
Total	12	53	853,2	38,1	891,3
Rata-rata penggunaan air/hari (893,3/30 hari)					29,71
Rata-rata penggunaan air/rumah tangga (29,71/53 rumah)					0,56

Kebutuhan air tanah yang dibutuhkan oleh warga RW 03 Gowongan yang tersajikan di tabel 4.2 memberitahukan bahwa adanya kebutuhan air sebanyak 891,3 m³ per bulan yang menjadi kebutuhan rutin oleh warga masyarakat di belakang hotel. Kebutuhan ini menjadi tidak terpenuhi sepenuhnya akibat air tanah atau air sumur di sekitar warga mengalami

penyusutan bahkan hingga mengalami kekeringan (asat) yang disebabkan oleh penggunaan sumur bor oleh hotel 1 O 1. Hal ini seharusnya menjadi perhatian hotel untuk memiliki tanggung jawab kepada warga sekitar hotel yang kebutuhan airnya mulai tidak terpenuhi seutuhnya. Kebutuhan air yang tidak terpenuhi ini, dapat dijadikan sebuah biaya yang harus digantikan akibat pemanfaatan dan penggunaan air tanah oleh hotel yang mempengaruhi sumur dangkal warga sekitar hotel.

4.2 Biaya Total yang Seharusnya Dikeluarkan Akibat Penggunaan dan Pemanfaatan Air Tanah oleh Hotel 1 O 1

Kebutuhan air yang tidak dapat terpenuhi ini dapat dijadikan sebuah biaya lingkungan bagi hotel. Hal ini dapat terjadi karena adanya dampak dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel terhadap warga sekitar hotel. Estimasi biaya lingkungan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel dapat dilihat dari total penggunaan air tanah oleh masyarakat sekitar hotel dikalikan dengan tarif PDAM yang berlaku di daerah tersebut yang terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Biaya Penggunaan Air yang Dikeluarkan oleh Warga RW 03

RT	Jumlah pemakaian air oleh warga	Total Air yang digunakan/bulan	Kategori Tarif PDAM (rupiah)	
			Rumah Tangga/Warga (Sesuai golongan tarif PDAM)	Industri Besar/Hotel (@16.500/m ³)
12	6	120	805.500	2.010.000
13	19	389,4	2.715.650	6.520.100
14	12	228,9	1.456.050	3.836.850
15	16	153	730.280	2.604.500
Total	53	891,3	5.442.480	14.706.450

Tabel 4.3 memberitahukan bahwa ada sekitar Rp. 5.442.480,- , biaya yang dapat dikeluarkan oleh warga terhadap kebutuhan air di 53 Rumah Tangga per bulannya. Apabila kebutuhan air tersebut tidak terpenuhi, maka besar kemungkinan adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh 53 warga di belakang hotel sekitar Rp. 5.442.480,- per bulan sesuai dengan tarif PDAM rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan airnya. Biaya ini meliputi biaya air dan biaya operasional setiap bulannya. Namun yang menjadi permasalahan dalam tidak terpenuhinya kebutuhan air oleh warga bukan berasal dari warga sendiri melainkan berasal dari penggunaan air tanah oleh hotel 1 O 1. Hal ini terjadi karena penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel membuat setiap sumur dangkal warga sekitar hotel yang menjadi sumber pemenuhan kebutuhan air warga mengalami penyusutan bahkan ada yang sampai mengalami kekeringan (asat). Sehingga biaya kebutuhan air oleh warga yang mulai tidak terpenuhi ini menjadi tanggung jawab hotel. Sehingga dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa biaya lingkungan air yang seharusnya digantikan atau dibayarkan oleh hotel kepada 53 rumah tangga adalah 891,3 m³ per bulan kebutuhan air warga dikalikan dengan tarif PDAM Hotel sebesar Rp. 16.500,/m³. Perhitungan biaya lingkungan ini harus dijadikan sebagai tanggung jawab hotel dalam pemakaian air tanah oleh hotel 1 O 1. Hal ini yang membuat hotel harus bertanggung jawab atas setiap aktivitas yang dilakukannya yang berdampak bagi lingkungan sekitar hotel.

Hasil penelitian ini juga menemukan bukan hanya warga saja yang menggunakan air tanah sebagai sumber kebutuhan airnya tetapi ada beberapa instansi pemerintahan Yogyakarta di daerah tersebut yang juga menggunakan air sumur untuk aktivitas perkantoran serta beberapa tempat sosial. Apabila digabungkan semua kebutuhan biaya air yang dibutuhkan oleh masyarakat di belakang hotel beserta instansi pemerintah dan beberapa

tempat sosial, ditambah dengan biaya operasional per bulan berdasarkan ketentuan dari PDAM, maka estimasi biaya yang dapat dikeluarkan oleh warga dan estimasi biaya lingkungan yang seharusnya ditanggung oleh hotel dapat dilihat dari tabel 4.4

Tabel 4.4 menjelaskan tentang estimasi biaya total yang dikeluarkan oleh warga untuk memenuhi kebutuhan air sebagai kebutuhan sehari-harinya berdasarkan tarif PDAM yang berlaku di daerah tersebut. Serta menunjukkan adanya estimasi biaya total lingkungan air yang harus ditanggung oleh hotel berdasarkan tarif PDAM yang berlaku di daerah tersebut. Selain itu adanya aktivitas instansi pemerintahan dan tempat sosial di sekitar hotel yang juga memakai air sumur sebagai kebutuhan dalam setiap aktivitasnya, merupakan biaya lingkungan air yang harus ditanggung oleh hotel.

Tabel 4.4

Estimasi Biaya Lingkungan Air yang Seharusnya Dibayarkan oleh Hotel 1 O 1

Pengguna	Total Penggun aan air/bulan	Biaya air yang di keluarkan (Rupiah) (a)	Biaya operasional (Rupiah) (b)	Estmiasi biaya total yang dikeluarkan (Rupiah) (c) = (a)+(b)
53 Rumah Warga	891,3	5.442.480	265.000	5.707.480
Kantor Kelurahan Gowongan	22,5	168.750 (22,5*7500)	10.000	178750
Panti Asuhan Anak Wiloso Projo	180	990.000 (180*5500)	10.000	1.000.000
SMP 17 Gowongan	45	427.500 (45*9500)	10.000	437.500
SD Muhammadiyah Adiyah Sapen	90	855.000 (135*9500)	10.000	865.000
Masjid	81	445.500 (81*5500)	10.000	455.500
Estimasi biaya total yang kemungkinan dapat di bayar oleh warga berdasarkan tarif PDAM	1309,8	8.329.230	315.000	8.644.230
Estimasi biaya lingkungan air yang seharusnya dibayarkan oleh Hotel 1 O 1 berdasarkan tarif PDAM hotel	1309,8	21.611.700 (1309,8*6500)	315.000	21.926.700

Tabel 4.4 menggambarkan adanya biaya yang dikeluarkan oleh warga di belakang hotel bersama instansi pemerintah dan tempat-tempat sosial dengan tarif PDAM sebagai dasar perhitungan biayanya sebesar Rp. 8.644.230,-/bulan dengan total air yang digunakan sebesar 1309,8 m³. Dari total kebutuhan air yang terdapat pada warga dibelakang hotel beserta instansi pemerintah dan tempat sosial yang menggunakan air sumur, maka dapat diketahui biaya lingkungan air yang seharusnya dibayarkan oleh hotel. Dari tabel 4.4 diketahui perhitungan estimasi biaya total lingkungan air yang seharusnya dibayarkan oleh

hotel adalah biaya air yang dikeluarkan ditambah dengan biaya operasional yang sudah ditentukan oleh PDAM. Biaya air yang dikeluarkan dihitung berdasarkan total kebutuhan air masyarakat dibelakang hotel sebesar 1309,8 m³ dikalikan dengan tarif PDAM hotel sebesar Rp. 16.500/m³. Sehingga estimasi biaya total lingkungan air yang seharusnya dibayarkan oleh hotel adalah sebesar Rp. 21.926.700,-. Dalam hal ini, hotel harus mengetahui adanya dampak dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel terhadap warga sekitar hotel.

Informasi total penggunaan air yang dilakukan baik oleh rumah-rumah warga maupun instansi pemerintah dan tempat-tempat sosial, mengarah kepada adanya biaya lingkungan air yang harus digantikan oleh hotel akibat penggunaan air tanah sebagai pemenuhan aktivitas hotel. Selain biaya lingkungan air yang ditanggungkan ke hotel, untuk menghitung biaya total penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel yang seharusnya dibayarkan oleh hotel, penggunaan air yang digunakan oleh hotel harus dihitung juga. Berarti setiap liter air yang dipakai oleh hotel untuk memenuhi aktivitas hotelnya harus masuk dalam biaya penggunaan dan pemanfaatan air tanah yang seharusnya dibayarkan oleh hotel. Hal ini di sebabkan karena air tanah yang diambil oleh hotel menurut peraturan UUD 1945 Pasal 33 No. 3 harusnya digunakan untuk kemakmuran atau kesejahteraan rakyat. Sehingga hotel yang mengambil air tanah untuk pemenuhan aktivitas hotelnya berarti mengambil juga kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat sekitar hotel. Kemakmuran dan kesejahteraan yang diambil inilah yang seharusnya dikembalikan hotel kepada warga sekitar hotel sebagai tanggung jawab hotel. Sehingga setiap m³ air tanah yang diambil oleh hotel yang harus dikembalikan kepada warga dapat dijadikan sebagai sebuah biaya penggunaan air tanah pada hotel. Berdsarkan penelitian Ridwan (2014) dengan judul “Studi Analisis Kebutuhan Air Sektor Nondomestik Kategori Hotel di Wilayah Kecamatan Ujung Pandang”, disimpulkan rata-rata penggunaan air pada setiap kamar hotel berkisar 500-700 liter perhari. Berdasarkan penelitian tersebut, dalam penelitian ini diestimasi penggunaan air pada setiap kamar di hotel 1 O 1 adalah sebesar 600 liter per hari. Apabila total penggunaan air yang digunakan setiap kamar sebesar 600 liter dengan kapasitas maksimal 150 kamar di hotel 1 O 1 (informasi kamar didapatkan dari www.hotel101.com) dikalikan dengan tarif PDAM yang berlaku di daerah tersebut, maka akan memunculkan estimasi biaya penggunaan dan pemanfaatan air tanah yang seharusnya dibayarkan oleh hotel yang terdapat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Biaya Total yang Seharusnya Dikeluarkan akibat Penggunaan dan Pemanfaatan Air Tanah oleh Hotel 1 O 1

Identifikasi biaya	Total Biaya/ bulan (Rp)	Total Biaya/ tahun (Rp)
Estimasi Biaya Lingkungan air	21.926.700	263.120.400
Penggunaan air Tanah hotel (600L/hari *150 kamar * 30 hari * 16.500)	44.550.000	534.600.000
Total Biaya	66.476.700	797.720.400

Tabel 4.5 menjelaskan total estimasi biaya penggunaan dan pemanfaatan air tanah yang seharusnya dibayarkan oleh hotel adalah sebesar Rp. 66.476.700,- /bulan dengan identifikasi biayanya yaitu penggunaan air tanah oleh hotel untuk aktivitas hotel yang dihitung dengan tarif Hotel PDAM; dan biaya lingkungan air sebagai tanggung jawab terhadap kerugian yang disebabkan dari penggunaan air tanah oleh hotel. Apabila dihitung per tahun, maka biaya yang dikeluarkan oleh hotel akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah berdasarkan tarif PDAM adalah Rp. 797.720.400,-.

4.3 Biaya Total yang Dibayarkan dari Penggunaan dan Pemanfaatan Air Tanah oleh Hotel 1 O 1

Pada penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel 1 O 1, biaya yang setiap bulannya dibayarkan oleh hotel 1 O 1 dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah adalah biaya pajak air tanah. Menurut Peraturan Pemerintah Daerah Istimewa Jogjakarta Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah, ditetapkan adanya pajak yang harus dibayarkan oleh perseorangan atau sebuah instansi atau perusahaan. Di dalam peraturan pajak daerah yang ditetapkan oleh pemerintahan DIY dan peraturan walikota, terdapat pajak penggunaan dan pemanfaatan air tanah. Pembayaran pajak ini juga dilakukan rutin oleh setiap perseorangan atau instansi atau perusahaan setiap bulannya. Hal ini yang membuat dalam penelitian ini menghitung juga estimasi biaya pajak air tanah yang dibayarkan oleh hotel 1 O 1 kepada pemerintah sebagai tanggung jawab hotel atas pemanfaatan dan penggunaan air tanah .

Tabel 4.6

Estimasi Pajak Air Tanah yang Dibayarkan oleh Hotel 1 O 1 per Bulan

NPA	NPA 1		NPA 2		NPA 3		NPA 4		NPA 5	
Bobot SDA (60%)	1	0,6	1	0,6	1	0,6	1	0,6	1	0,6
Bobot Komp 1 (40%)	1,9	0,76	2	0,8	2,1	0,84	2,2	0,88	2,3	0,92
Bobot Komp 2 (40%)	1	0,4	1	0,4	1	0,4	1	0,4	1	0,4
Total Bobot		1,76		1,8		1,84		1,88		1,92
Harga Baku (Rp)	2000		2000		2000		2000		2000	
Volume (m ³)	50		450		500		1500		200	
Total NPA (Rp)	176.000		1.620.000		1.840.000		5.640.000		768.000	
Tarif Pajak	20%		20%		20%		20%		20%	
Total Pajak(Rp)	35,200		324.000		368.000		1.128.000		153.600	
Estimasi Total Pajak Air Tanah yang dibayar = Rp 2.008.800,-										

Tabel 4.6 menggambarkan bahwa estimasi pajak air tanah yang dibayarkan oleh hotel kepada pemerintah akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah dengan estimasi volume air sebesar 2700 m³ perbulan adalah sebesar Rp.2.008.800,-. Estimasi biaya pajak air tanah yang dibayarkan oleh hotel kepada pemerintah dapat dijadikan sebagai biaya yang selalu dibayarkan dari biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel. Bila estimasi biaya pajak air tanah yang dibayarkan oleh hotel dibandingkan dengan biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel, maka ditemukan perbedaan selisih biaya yang sangat signifikan seperti yang terdapat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Perbandingan Antara Biaya Total yang Seharusnya Dikeluarkan Akibat Penggunaan dan Pemanfaatan Air Tanah dengan Biaya Total yang Dibayarkan oleh Hotel 1 O 1 per Bulan

Identifikasi biaya	Total biaya (Rp)
Estimasi biaya lingkungan air	21.926.700
Penggunaan air Tanah oleh hotel (600L/hari *150 kamar * 30 hari * 16.500)	44.550.000
Biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel	66.476.700
Biaya total yang dibayarkan dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel	2.008.800
Selisih biaya	64.467.900

Tabel 4.7 menjelaskan adanya selisih biaya antara estimasi biaya total penggunaan dan pemanfaatan air tanah yang seharusnya dibayarkan oleh hotel dengan estimasi biaya total pajak yang dibayarkan. Estimasi biaya yang terealisasi adalah estimasi biaya pajak air tanah sebesar Rp. 2.008.800,- yang selalu dibayarkan oleh hotel setiap bulannya. Jika dibandingkan dengan estimasi biaya yang seharusnya dibayarkan hotel sebesar Rp. 66.476.700,-, maka ada selisih biaya sebesar Rp. 64.467.900,-. Sehingga ada biaya yang terlalu sedikit dikeluarkan oleh hotel 1 O 1 terhadap penggunaan dan pemanfaatan air tanah. Perbedaan biaya total yang sangat signifikan antara biaya total yang seharusnya dikeluarkan oleh hotel 1 O 1 dengan biaya total yang dibayarkan oleh hotel 1 O 1 disebabkan kurang adanya pemahaman konsep biaya lingkungan yang terjadi pada hotel 1 O 1. Belum adanya pemahaman tentang konsep biaya lingkungan air yang terdiri dari biaya kebutuhan air oleh warga yang mulai tidak terpenuhi akibat penggunaan air tanah oleh hotel 1 O 1 serta biaya penggunaan air tanah untuk aktivitas hotel sebagai pengganti kemakmuran rakyat yang diambil oleh hotel. Sehingga manajer hotel perlu memperhatikan biaya lingkungan yang terjadi atas aktivitas hotel.

4.4 Manfaat Informasi Estimasi Biaya lingkungan Air bagi Manajer Hotel

Perhitungan biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh Hotel 1 O 1 dapat menjadi informasi yang penting bagi manajer Hotel. Hal ini disebabkan oleh ditemukannya biaya-biaya yang terjadi akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel. Biaya tersebut adalah (1) estimasi biaya lingkungan air sebesar Rp. 21.926.700 setiap bulannya sebagai biaya yang harus dibayarkan oleh hotel karena membuat masyarakat sekitar tidak dapat memenuhi kebutuhan airnya secara penuh, (2) estimasi biaya air tanah yang diambil oleh hotel sebesar Rp. 44.550.000,- setiap bulannya berdasarkan tarif PDAM hotel, dan (3) estimasi biaya pajak air tanah sebesar Rp. 2.008.800,- yang setiap bulannya dibayarkan oleh hotel. Jika pemerintah menetapkan biaya penggunaan air tanah oleh hotel berdasarkan jumlah penggunaan air rill, maka terdapat perbandingan estimasi biaya penggunaan air oleh hotel antara penggunaan air tanah dan penggunaan air PDAM yang terdapat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa jika pemerintah menetapkan biaya penggunaan air tanah oleh hotel berdasarkan penggunaan air rill serta memperhitungkan biaya lingkungan air, maka dari aspek biaya penggunaan air tanah yang sebesar Rp. 29.335.500,- per bulannya lebih menguntungkan dari pada menggunakan air PDAM yang sebesar Rp. 44.624.000,- per bulannya. Sehingga lebih menguntungkan bagi hotel bila tetap menggunakan air tanah sebagai pemenuhan aktivitas hotelnya.

Tabel 4.8

Perbandingan Estimasi Biaya Total Penggunaan Air Tanah dan Air PDAM Berdasarkan Penggunaan Air Rill oleh Hotel 1 O 1

Klasifikasi Biaya	Penggunaan Air Tanah	Penggunaan PDAM
Biaya air tanah (harga baku yang ditentukan pemerintah @2000/m ³)	5.400.000	-
Biaya pajak penggunaan air tanah	2.008.800	-
Biaya air berdasarkan tarif PDAM	-	44.550.000
Biaya pemeliharaan PDAM	-	74.000
Biaya Lingkungan air	21.926.700	-
Estimasi biaya total per bulan	29.335.500	44.624.000
Estimasi biaya total per tahun	352.026.000	535.488.000

Tabel 4.7 menjelaskan adanya estimasi biaya sebesar Rp. 29.335.500,- per bulan atas penggunaan air tanah oleh hotel yang meliputi (1) biaya penggunaan air rill oleh hotel yang dihitung berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta No. 51 Tahun 2011 Pasal 4 No. 10 dengan harga Rp. 2000/m³; (2) biaya pajak air tanah yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 Pasal 56 dan 57, dan (3) biaya lingkungan air yang harus ditanggung oleh hotel 1 O 1.

Penggunaan air tanah oleh hotel dari segi biaya yang dikeluarkan lebih menguntungkan dibandingkan dengan biaya penggunaan air PDAM. Akan tetapi, dalam penggunaan air tanah oleh hotel, informasi biaya lingkungan air menjadi sangat penting bagi manajer karena biaya lingkungan air merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel. Hal ini disebabkan karena biaya lingkungan air merupakan biaya yang seharusnya dibayarkan oleh hotel kepada warga sekitar hotel yang mulai tidak terpenuhi kebutuhan airnya akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel. Sehingga dari informasi ini membantu manajer hotel untuk mulai memperhatikan biaya lingkungan yang dapat terjadi akibat aktivitas hotel. Akan tetapi, informasi biaya lingkungan yang disajikan dalam penelitian ini belum mencakup kepada biaya lingkungan yang lebih luas lagi, sehingga estimasi biaya lingkungan yang lebih besar dari pada yang disajikan dalam penelitian ini bisa terjadi. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini hanya berfokus pada biaya lingkungan air terhadap 53 rumah tangga yang tidak terpenuhi kebutuhan airnya karena aktivitas hotel.

Dilihat dari segi biaya, manfaat dari informasi estimasi biaya total penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel bagi manajer hotel adalah membuat manajer hotel mulai melakukan perancangan anggaran biaya lingkungan yang terjadi akibat aktivitas hotel, supaya hotel dapat melakukan perencanaan biaya strategik dengan lebih akurat.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel 1 O 1 adalah Rp. 66.476.700,-.
2. Biaya total yang dibayarkan dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel 1 O 1 adalah Rp. 2.008.800,-.
3. Terjadi selisih biaya sebesar Rp. 64.467.900,- antara biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah dengan biaya total yang dibayarkan oleh hotel 1 O 1. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman manajer hotel 1 O 1 tentang konsep biaya lingkungan.
4. Manfaat informasi biaya lingkungan air bagi manajer hotel adalah membantu manajer untuk mulai mempertimbangkan biaya lingkungan air yang terjadi akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel serta membantu manajer hotel untuk mulai melakukan anggaran biaya lingkungan air, supaya hotel dapat melakukan perencanaan biaya strategik dengan lebih akurat.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini bagi hotel adalah sebaiknya hotel 1 O 1 mulai menerapkan akuntansi biaya lingkungan dan mulai mempertimbangkan anggaran biaya lingkungan yang terjadi di sekitar hotel akibat aktivitas hotel, supaya hotel dapat melakukan perencanaan biaya strategik dengan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, R.N. dan Ch. Wiwik Sunarni, (2013), “Pelaporan Lingkungan dan Penilaian Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada PT Tangjungenim Lestari Pulp dan Paper)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, pp. 1-14
- Hansen, Dor R dan Maryanne M. Mowen, (2009), *Akuntansi Manajerial*, Edisi Delapan, Jilid 2 , Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto H.M., (2007), *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ridwan, A., (2014), “Studi Analisis Kebutuhan Air Sektor Nondomestik Kategori Hotel di Wilayah Kecamatan Ujung Pandang”, *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sunarni, Ch. Wiwik, (2014), “Praktik Akuntansi Manajemen Pada Hotel Berbintang di Yogyakarta dan Sekitarnya”. *Laporan Penelitian*, Fakultas Ekonomi, Universitas Atmajaya, Yogyakarta
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 56 Tahun 2013 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirtamarta Yogyakarta
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 51 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah
- Widiyanto, D., (2015), “Kunjungan Wisatawan 2014 Lampau Target”, *Kedaulatan Rakyat*, 6 Februari 2015 jam 16:40 WIB diakses dari <http://krjogja.com> pada 23 April 2015.
- Widiyanto, D., (2015), “ Selama 2014, 42 Izin Mendirikan Gotel dan 12 Apartemen Diajukan”, *Kedaulatan Rakyat*, 5 Februari 2015, jam 08:05 diakses dari <http://krjogja.com> pada 23 April 2015
- Atmasari, N., (2014), “Pertumbuhan Hotel Berlebihan, Proyek Diduga Langgar Amdal”, *Harian Jogja*, 19 September 2014 jam 01:20 WIB diakses dari <http://jogja.solopos.com/> pada tanggal 23 April 2015.